



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama , **EKA NURWAHIDA JAMAL** Nim **10540 11178 16** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 048 Tahun 1442 H/2021 M, Tanggal 08 Rajab 1442 H/ 20 Februari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 2 Maret 2021.

08 Rajab 1442 H

Makassar, .....

20 Februari 2021 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, SPd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji : 1. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)  
2. Dr. H. Muhammad Basri, M.Si. (.....)  
3. Dra.Hj. Mulati Samad, M.Si. (.....)  
4. Dra. Hj. Maryati Z, M.Si. (.....)

Disahkan oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Verbal Bullying  
Murid Kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten  
Maros**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : EKA NURWAHIDA JAMAL  
NIM : 10540 11178 16  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Februari 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd.

  
Dr. H. Muhammad Basri, M.si.

Diketahui:

Dekan FKIP  
UNISMUH Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM : 1148913



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132. Fax. (0411)*

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Eka Nurwahida Jamal**  
Nim : 10540 11178 16  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Verbal Bullying Murid Kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau buatan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 Februari 2021

Yang Membuat Permohonan

**Eka Nurwahida Jamal**

NIM : 10540 11178 16





**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132. Fax. (0411)*

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Eka Nurwahida Jamal**  
Nim : 10540 11178 16  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Verbal  
Bullying Murid Kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara  
Kabupaten Maros**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 20 Februari 2021

Yang Membuat Perjanjian

**Eka Nurwahida Jamal**

NIM : 10540 11178 16

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Semua orang memiliki kesulitan di dalam hidupnya. Tapi kita tetap berharap hari yang lebih baik. Harapan itulah yang membuat kita tetap bertahan dan membuat kita tetap bermimpi.*



Kupersembahkan karya ini buat :

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

**Eka Nurwahida Jamal.** 2020. *Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Verbal Bullying Murid Kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hidayah Quraisy dan Pembimbing II Muhammad Basri.

Masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan kecerdasan interpersonal dengan verbal bullying pada murid kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan verbal bullying murid kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros.

Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 60 Moncongloe Lappara dengan populasi sebanyak 326 siswa dan sampel sebanyak 50 siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Pengukuran terhadap kecerdasan interpersonal dan verbal bullying murid menggunakan instrument kuesioner model skala Likert.

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial korelasional dengan menggunakan SPSS 25 . Data penelitian diolah dengan teknik regresi sederhana dan korelasi dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa 1) Hasil data statistik deskriptif kecerdasan interpersonal berada pada kategori sedang dengan persentasi 42 % dan verbal bullying berada pada kategori rendah dengan persentase 30 %. 2) Hasil data statistik inferensial menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) pada perhitungan korelasi *product moment* adalah -0,617. Ini berarti bahwa terdapat hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku verbal bullying.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan verbal bullying murid kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros. Berarti semakin tinggi kecerdasan interpersonal murid maka akan semakin rendah perilaku verbal bullying. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan interpersonal murid maka semakin tinggi perilaku verbal bullying.

**Kata kunci:** Kecerdasan Interpersonal, Verbal Bullying.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah yang Maha Kuasa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Salam dan salawat yang melimpah semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang istiqomah dan setia di jalan Allah, hingga akhir zaman nanti. *Aamiin, ya rabbal alamin !*

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ayahanda Jamaluddin dan ibunda Malania yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, serta doa yang tiada henti-hentinya demi kesuksesan penulis.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd Pembimbing I dan Dr. H. Muhammad Basri, M.Si. Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan kepada penulis dalam penyelesaian proposal ini.

Tidak lupa pula penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.,Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan yang telah membina, membimbing, dan memberikan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan proposal ini.

Begitu pula ucapan terima kasih kepada Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan para dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bimbingan dan jasa-jasa beliau selama penulis mengikuti perkuliahan.

Saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan bahwa proposal ini masih sangat jauh dari kesempurnaan.

Makassar, 2020

Penulis



**Eka Nurwahida Jamal**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Hasil Penelitian yang Relevan.....	6
B. Kajian Teori.....	7
1. Kecerdasan Interpersonal.....	7
2. Verbal Bullying .....	15
C. Kerangka Fikir .....	20
D. Hipotesis Penelitian .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	22
C. Variabel Penelitian.....	24

D. Defenisi Oprasional Variabel .....	25
E. Instrumen Penelitian .....	25
F. Teknik Pengumpulan Data .....	27
G. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
A. Hasil Penelitian .....	30
1. Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif .....	30
2. Hasil Analisis Data Statik Inferensial .....	33
B. Pembahasan .....	37
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>40</b>
A. Simpulan .....	40
B. Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Sampel .....	24
3.2 Kisi-kisi Kecerdasan Interpersonal.....	26
3.3 Kisi-kisi Verbal Bullying .....	26
3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	29
4.1 Pengolahan Data Secara Umum untuk Variabel Kecerdasan Interpersonal..	30
4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Kecerdasan Interpersonal.....	31
4.3 Pengolahan Data Secara Umum untuk Instrumen Verbal Bullying .....	32
4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Variabel Verbal Bullying .....	32
4.5 Uji Normalitas Data Kecerdasan Interpersonal dengan Verbal Bullying .....	34
4.6 Uji Linieritas Data Kecerdasan Interpersonal dengan Verbal Bullying .....	35
4.7 Hasil Analisis Korelasi Kecerdasan Interpersonal dengan Verbal Bullying .	35

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	21
3.1 Desain Penelitian .....	24
4.1 Grafik Variabel Kecerdasan Interpersonal.....	31
4.2 Grafik Variabel Verbal Bullying .....	33





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	45
Lampiran 2 Data Statistik Deskriptif.....	54
Lampiran 3 Pengolahan Data Statistic Inferensial.....	58
Lampiran 4 Perolehan Nilai Angket .....	61
Lampiran 5 Nilai-nilai r Product Moment.....	70
Lampiran 6 Dokumentasi.....	72
Lampiran 7 Persuratan.....	78
Lampiran 8 Hasil Turniting Skripsi.....	82



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ditinjau dari sudut psikososial (kejiwaan kemasyarakatan) pendidikan merupakan upaya penumbuh kembangan sumber daya manusia (SDM) dalam proses perkembangan kecerdasan interpersonal di lingkungan masyarakat. Oleh karenanya keluarga serta masyarakat adalah orang-orang yang sangat berperan di dalamnya. Pendidikan tidak hanya berperan sebagai pengembang kecerdasan kognitif murid, tetapi berperan juga untuk mengasah serta meningkatkan kecerdasan interpersonal seseorang agar bisa diterima dalam masyarakat.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang agar dapat mengerti dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kecardasan interpersonal yang baik dapat terlihat dalam kemampuannya menjalin dan mengelola hubungan dengan orang lain, serta mampu mencari jalan keluar dari sebuah konflik. Bagi murid, pengembangan kecerdasan interpersonal sangatlah penting, karena hal ini akan menjadi dasar ketika murid bersosialisasi dengan orang lain dan lingkungannya. Proses belajar dapat menentukan kemampuan murid dalam berperilaku sosial dan bersikap sesuai dengan aturan agama, aturan moral, hukum, tradisi, dan aturan-aturan lain yang ada dalam masyarakat.

Menurut Armstrong (2013:39), murid yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik, memiliki ciri-ciri suka bersosialisasi, berbakat menjadi pemimpin, aktif dalam kegiatan berkelompok, mudah bergaul, senang bermain dengan teman seusianya, mempunyai empati, memberikan perhatian pada orang lain, banyak orang yang menyukainya serta bisa memahami maksud orang di sekitarnya dengan baik. Sebaliknya, menurut Lwin (2008) murid yang mempunyai kecerdasan interpersonal umumnya berciri-ciri cuek, egois, tidak peka, serta kerap menyinggung hingga melukai perasaan orang lain.

Keadaan yang dapat kita temui sekarang, tidak sedikit murid yang kesulitan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonalnya. Sebagai contoh dapat dilihat pada lingkungan pergaulannya. Murid masih tidak bisa memilih kata-kata mana yang dapat diterima atau tidak disukai oleh murid lain. Tidak jarang ada murid yang melontarkan perkataan kasar tanpa disadarinya. Perilaku yang seperti ini disebut sebagai *verbal bullying*. Tindakan *verbal bullying* terjadi juga di SDN 60 Moncongloe Lappara, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros. Tindakan bullying biasanya terjadi ketika waktu istirahat, seringkali terdengar ada seorang bahkan sekelompok murid mengejek, menggertak, mengucilkan murid lain hingga menangis bahkan sampai berkelahi.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada bulan Februari 2020 di SDN 60 Moncongloe Lappara tindakan bullying yang biasa dilakukan yaitu, sekelompok atau seorang murid mengejek murid yang berkekurangan, memberinya nama julukan hingga memanggilnya dengan nama ayahnya. Selain itu, terdapat pula masalah sosial lainnya yaitu, ada murid menampakkan perilaku tidak peduli, cepat

bosan, pemarah, pemalu, hiperaktif dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, hingga yang pemalu. Namun, menurut ibu Sahria guru wali kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara menyatakan terdapat juga murid yang meskipun sering diejek, tetapi memiliki prestasi belajar yang baik, dan memiliki teman. Secara tidak langsung ejekan tersebut menjadi motivasi murid untuk meningkatkan kecerdasan interpersonalnya. Faktor biologis murid juga merupakan hal yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal. Murid yang berasal dari ayah dan ibu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, juga akan memiliki kecerdasan interpersonal yang baik.

Alasan yang mendasari penelitian mengenai hubungan kecerdasan interpersonal dengan *verbal bullying* dikarenakan *verbal bullying* merupakan tindakan kekerasan yang mudah dilakukan namun tidak berbekas. Tindakan kekerasan tersebut diantaranya celaan, memberikan julukan nama, penghinaan, kritikan yang kasar, fitnah, dan sebagainya. Masa kanak-kanak akhir berlangsung pada usia 6 sampai 12 tahun, dimana anak-anak mulai memasuki masa usia berkelompok, masa bertengkar, masa penyesuaian diri, masa kreatif, dan masa bermain. Hal inilah yang mendasari peneliti memilih murid kelas V untuk dijadikan sasaran penelitian.

Berdasarkan dari uraian diatas menunjukkan dugaan adanya hubungan kecerdasan interpersonal dengan verbal bullying. Karenanya peneliti tertarik terdorong untuk mengkaji lebih dalam terkait kecerdasan interpersonal dan verbal bullying yang kemudian diangkat dalam sebuah penelitian berjudul "**Hubungan**



## **Kecerdasan Interpersonal Dengan *Verbal Bullying* Murid Kelas V SD Negeri 60 Moncongloe Lappara”**

### **B. Rumusan masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara kecerasan interpersonal dengan verbal bullying murid kelas V SD Negeri 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros Tahun ajaran 2020/2021?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan verbal bullying murid kelas V SD Negeri 60 Moncongloe Lappara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **I. Manfaat teoritis**

- a. Dengan hasil penelitian, diharapkan bisa berguna untuk dijadikan salah satu acuan atau referensi pada penelitian selanjutnya.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang kecerdasan interpersonal.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai verbal bullying.

## 2. Manfaat praktis

- a. Pada sekolah, dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meminimalis tindakan verbal bullying di lingkungan sekolah.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan interpersonal murid sehingga tidak ada lagi tindakan verbal bullying.
- c. Bagi murid, hasil penelitian ini dapat mencegah tindakan verbal bullying di sekolah maupun lingkungan anak.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Amalia Wahyuni, Sulaiman, dan Mahmud HR. (jurnal *Pesona Dasar*, 2016) pada judul “Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dengan Perilaku *Verbal Bullying* Di SD Negeri 40 Banda Aceh”. Peneliti mengungkapkan bahwa kurangnya kecerdasan interpersonal adalah salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Rendahnya kecerdasan interpersonal dapat menyebabkan terjadinya perilaku *verbal bullying*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVa dan IVb, kelas Va dan Vb serta kelas VI SD Negeri 40 Banda Aceh, yang berjumlah 135 orang siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 101 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket dalam bentuk skala likert.
2. Sufriani, Eva Purnama Sari. (jurnal *Idea Nursing Journal*, 2017) pada judul “Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh”. Peneliti mengungkapkan bahwa terdapat hubungan faktor individu, faktor keluarga, teman sebaya, sekolah dan media dengan tindakan bullying. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar sejumlah 584 siswa dari 11 sekolah dasar. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan metode wawancara.

Penelitian di atas memiliki persamaan relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti mengenai kecerdasan interpersonal dan bullying. Selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu menggunakan kuesioner. Yang membedakan kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti ialah tempat dan waktu penelitian. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dari hasil pengisian kuesioner secara keseluruhan kecerdasan interpersonal murid kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori sedang dengan frekuensi relatif 40 %, sedangkan perilaku verbal bullying berada pada kategori rendah dengan frekuensi relatif 30%. Pada hasil penelitian didapatkan nilai koefisien korelasi product moment sebesar  $-0,617$  dengan kategori **kuat**.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kecerdasan Interpersonal**

#### **a. Pengertian Kecerdasan**

Tidak sedikit orang yang mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan akademis, kemampuan intelektual yang tinggi. Bila seorang murid memiliki prestasi yang tinggi maka akan disebut cerdas. Pada hakikatnya kecerdasan tidak hanya berpusat pada kemampuan akademik. Beberapa ahli menjelaskan tentang kecerdasan (intelegensi). Robert S. Feldman (2012:344) mengemukakan bahwa intelegensi merupakan sebuah kapasitas untuk berpikir rasional, menggunakan akal saat dihadapkan dengan tantangan, dan memahami dunia.



Pada buku “*Multiple Intelligences*” Gardner (2013:11) menjelaskan kecerdasan merupakan kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah, dan kemampuan untuk membuat sesuatu yang bernilai pada suatu budaya. Lebih jelasnya, Howard Gardner (2013:106) mendefinisikan kecerdasan ialah suatu kemampuan dalam pemecahan masalah, menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat.

Dalam masyarakat, seseorang yang memiliki akademik tinggi, mampu memecahkan masalah dengan cepat, dan berpenampilan menarik diartikan memiliki intelegensi yang tinggi. Pendapat inilah yang membuat para orang tua menjadikan kemampuan akademis murid sebagai tolak ukur kecerdasan. Namun berdasarkan pendapat Howard Gardner (2013:106) kecerdasan terbagi dalam delapan bagian, yaitu kecerdasan linguistic, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan interpersonal, kecerdasan interpersonal, musical, visual-spasial, kinestetik, serta kecerdasan naturalis.

Delapan kecerdasan tersebut kemudian dijadikan dasar dalam mengembangkan metode, teknik, model, strategi serta pendekatan dalam dunia pendidikan. Kecerdasan-kecerdasan tersebut dapat dikembangkan dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam mendapatkan serta memanfaatkan pengetahuan yang di dapatnya dan mampu mengontrol apa yang dilakukannya.

b. Pengetian kecerdasan interpersonal

Kemampuan bersosialisasi yang baik merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat. Kemampuan ini merupakan salah satu dari bagian kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan sosial merupakan sesuatu yang penting dan berperan dalam membangun suatu hubungan atau relasi di masyarakat. Hal inilah yang mendasari kecerdasan interpersonal semakin diperhatikan dan dikembangkan. Menurut T. Safaria (2005:23) kecerdasan interpersonal atau dikenal juga dengan sebutan kecerdasan sosial ialah kemampuan seseorang dalam membuat relasi, membangun hubungan baru, dan mempertahankan hubungan tersebut. Intinya yaitu bahwa setiap individu ada untuk saling berhubungan. Oleh karena itu kecerdasan interpersonal sangat penting dalam menjalin hubungan dan berkomunikasi antar individu

Menurut Gardner (Safaria, 2005:23) kecerdasan interpersonal ialah kemampuan seseorang dalam menjalin interaksi, hubungan dan mempertahankan hubungan tersebut. Pengertian lain juga diungkapkan oleh Dwi Siswoyo, dkk (2008:114) bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki murid dalam mempresepsikan serta menangkap perbedaan emosi, tujuan, dan perasaan orang lain.

Berdasarkan defenisi para ahli dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang dalam menjalin sebuah hubungan dengan orang lain, mempertahankan hubungan tersebut, mampu membaca dan mengerti keadaan dan karakter orang lain, serta mampu menempatkan dan

menyesuaikan diri dalam segala kondisi dan situasi.

c. Karakteristik kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan murid dalam menjalin sebuah hubungan pertemanan yang akrab dengan temannya, mampu mengorganisir, menjadi pemimpin dalam kelompok, menyelesaikan perselisihan antar teman, sehingga kecerdasan interpersonal disebut juga sebagai kecerdasan sosial.

Menurut Adi M Gunawan (2005:118) individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Mampu berinteraksi dengan individu lain
- 2) Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk menjalin suatu hubungan
- 3) Mampu menjalin dan mempertahankan suatu hubungan sosial
- 4) Dengan pendapatnya, ia mampu mempengaruhi pendapat orang lain
- 5) Ikut dalam kegiatan berkelompok dengan mengambil peran yang sesuai, baik menjadi anggota ataupun ketua
- 6) Mampu menjadi pengamat, dengan memperhatikan pikiran, perilaku, hingga gaya hidup seseorang
- 7) Mengeri serta mampu berkomunikasi dengan baik dalam bentuk verbal maupun non verbal
- 8) Mampu meningkatkan keahliannya dalam mejadi penengah dalam sebuah konflik, dan bisa bekerjasama dengan orang lain dari latar belakang yang berbeda

- 9) Memiliki ketertarikan dalam bidang interpersonal, manajemen, atau politik
- 10) Peka terhadap perasaan seseorang, kondisi mental orang lain, dan mampu memberikan motivasi.

Karakteristik lain juga diungkapkan oleh T. Safaria (2005:25) yaitu ;

- 1) Mampu menciptakan dan mengembangkan hubungan sosial baru secara efektif
- 2) Mampu berempati dengan orang lain serta memahami seseorang dengan baik
- 3) Mampu mempertahankan hubungan sosialnya dengan baik
- 4) Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal, atau peka pada perubahan situasi sosial, hingga mampu beradaptasi dalam segala situasi
- 5) Mampu mencegah adanya hambatan pada suatu hubungan, dan mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam suatu hubungan
- 6) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik yang mencakup mendengarkan, berbicara, dan menulis secara efektif

#### d. Dimensi Kecerasan Interpersonal

Menurut T. Safaria (2005:24) kecerdasan interpersonal memiliki dimensi atau bagian-bagian yang menyusunnya. Dimensi-dimensi ini mencakup tentang indikator yang harus dimiliki kecerdasan interpersonal. Dimensi-dimensi yang dimaksud, yaitu:

- 1) Social sensivity (sensivitas sosial) merupakan kemampuan seseorang dalam mengamati serta merasakan reaksi orang lain serta perubahan sosial yang ditunjukkan secara verbal maupun non verbal, baik itu reaksi positif ataupun negatif.
- 2) Social insight merupakan kemampuan seseorang dalam memahami sebuah masalah dalam berinteraksi, dan kemudian mencari solusi untuk masalah tersebut, hingga tidak ada hambatan yang akan menghancurkan hubungan sosial yang telah diciptakan.
- 3) Social communication (keterampilan komunikasi) merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan sebaik mungkin proses jalannya komunikasi dalam percobaan membangun hubungan interpersonal yang baik.

e. Unsur kecerdasan interpersonal

Menurut Daniel Goleman (2007:114) kecerdasan interpersonal memiliki unsur yang penting yaitu kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap dan memahami orang lain atau kesadaran yang memunculkan kepedulian terhadap orang disekitarnya. Kesadaran sosial memiliki indikator sebagai berikut (Daniel Golman, 2007:114):

- 1) Empati dasar. Empati dapat mudah dilihat dari kata yang dipakai, tindakan dan ekspresi orang lain. Hal ini dikarenakan individu dapat merasakan, dan memahami perasaan orang lain.
- 2) Penyelarasan. Menurut Daniel Golman (2007:117), penyelarasan adalah sebuah perhatian yang melebihi empati sesaat. Penyelarasan merupakan implementasi dari empati, dimana seseorang berupaya menyesuaikan dirinya dengan situasi atau

kondisi tertentu. Penyeragaman dapat dilihat dari tingkah laku, gaya bahasa, ekspresi, gerak tubuh dll, yang berbeda dari biasanya. Penyeragaman dilakukan untuk memahami orang lain, dan membuatnya nyaman saat berada di sekeliling kita.

- 3) Ketepatan empatik. Pada ketepatan empatik seseorang telah mampu menyalurkan rasa empatinya melalui tindakan yang tepat pada sasaran.

Selain kesadaran sosial, kognisi sosial juga termasuk dalam unsur kecerdasan interpersonal. Daniel Golman (2007:121) mengungkapkan bahwa kognisi sosial merupakan pengetahuan yang terkait dengan bagaimana cara dunia sosial bekerja. Kognisi sosial pada dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam mengetahui gejala sosial yang terjadi di masyarakat serta mampu menyesuaikan diri dalam masyarakat.

#### f. Hal-hal yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Genetik. Genetik adalah faktor penurunan sifat orang tua kepada anak. Genetik berperan dalam pembentukan ciri fisik, karakter, sifat, dan kemampuan intelegensi pada bidang akademis maupun non akademis.
- 2) Pola Asuh. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Terdapat beberapa gaya polah asuh anak, setiap pola asuh yang diterapkan akan memberikan dampak yang berbeda-beda pada anak. Pola asuh pada umumnya terbagi menjadi tiga ( Rita Eka Izzaty,



2008:15) yaitu : (a) Tipe permisif adalah pola asuh dimana orang tua cenderung memberikan kebebasan pada anaknya dalam menentukan dan melakukan segala keinginannya. (b) Tipe otoriter adalah pola asuh dimana orang tua selalu benar, dimana ciri orang tua dengan tipe ini tegas, kaku, dan sering memberikan hukuman bila tidak sesuai aturan. (c) Tipe Demokratif adalah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter, dimana orang tua memberikan kebebasan namun tetap diberi batasan, dan tetap mendapat pengawasan agar anak tidak semena-mena atau semaunya.

- 3) Lingkungan. Anak-anak yang tumbuh dan berkembang di lingkungan orang-orang yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang baik akan memiliki kecerdasan interpersonal yang baik pula.
- 4) Pengalaman. Anak-anak yang memiliki banyak pengalaman dalam bersosialisasi akan mengasah dan meningkatkan kecerdasan interpersonal yang ia miliki.
- 5) Nutrisi

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal yaitu, genetik, pola asuh orang tua, lingkungan anak, pengalaman, serta nutrisi dari makanan yang dikonsumsi.

## 2. Verbal Bullying

### a. Pengertian Verbal Bullying

Bullying adalah tindakan sadar yang dilakukan untuk menyakiti dan melukai seseorang secara berulang-ulang. Menurut Coloroso (2007) *bullying* adalah tindakan intimidatif yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah, kuat secara fisik dan mental serta dapat teridentifikasi melalui bentuk kekerasan secara fisik, kekerasan secara verbal dan atau kekerasan secara relasional.

Menurut Ken Rigby (Ponny Retno A., 2008:3) *bullying* yaitu tindakan keinginan untuk menyakiti seseorang. Keinginan tersebut diperlihatkan dalam sebuah tindakan menyakiti orang lain dan membuatnya menderita secara langsung dan berulang kali yang dilakukan seorang diri atau berkelompok dengan perasaan tanpa bersalah, hingga membuatnya senang. Menurut Meggit (2013:174) perilaku *bullying* merupakan intimidasi serta tekanan yang terjadi terus menerus yang dilakukan guna menyakiti seseorang secara fisik maupun emosional.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai *bullying*, dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan tindakan yang bersifat negative dimana pelaku menekan korbannya secara berulang kali dan dapat dilakukan secara verbal, non verbal, hingga fisik sehingga membuat korbannya menjadi tertekan, trauma, terkucilkan dan merasa tidak nyaman. Singkatnya dapat dikatakan *bullying* merupakan tindakan menyakiti seseorang.

Sedangkan *Verbal bullying* merupakan tindakan kekerasan atau pelecehan dengan menggunakan kata-kata negative. *Verbal bullying* bisa terjadi dimana dan

kapan saja kepada siapapun. Siapapun bisa menjadi pelaku verbal bullying baik itu teman, keluarga, atau seorang guru. Verbal bullying meliputi menghina, memberikan julukan yang negatif, mengeluarkan kata-kata kasar, sering memerintah, dan menyebarkan gosip buruk.

b. Aspek-aspek bullying

Menurut Solberg & Olweus (Magfirah & Rachmawati, 2009) terdapat beberapa aspek bullying, yaitu ;

- 1) Aspek verbal merupakan tindakan menyakiti orang lain dengan cara menertawakannya karena dijadikan bahanlelucon, menyapa seseorang menggunakan nama julukan yang akan membuatnya tidak nyaman, marah hingga sakit hati.
- 2) Aspek indirect merupakan tindakan penolakan atau mengeluarkan dan menjauhi seseorang dari kelompok pertemanan atau meninggalkannya dari berbagai hal secara disengaja seperti memfitnah seseorang dengan menceritakan kebohongan tentang seseorang agar orang tersebut di nilai buruk oleh teman-temannya.
- 3) Aspek physical merupakan tindakan menyakiti orang lain secara fisik dengan cara mendorong, menendang, memukul, dan melakukan hal-hal yang menyakitkan hingga mencederai.

Riauskina, dkk (Argiati, 2010) mengelompokkan perilaku bullying sebagai berikut:

- 1) Kontak Fisik Langsung, dimana pelaku secara langsung melukai korbannya secara fisik dengan cara menendang, menjambak, memukul, menggigit dan lain sebagainya.
- 2) Kontak Verbal Langsung, dimana pelaku merendahkan, mengancam, mempermalukan, memberikan nama julukan, dan mengejek korbannya.
- 3) Perilaku Non-Verbal Langsung, berupa tindakan seperti melihat secara sinis, menampilkan ekspresi merendahkan, menjulurkan lidah, mengejek hingga mengancam.
- 4) Perilaku Non Verbal tidak langsung, diantaranya seperti mengucilkan atau mengabaikan korban, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, mendiamkan seseorang, dan lain sebagainya.
- 5) Pelecehan Seksual.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku bullying bisa dilakukan secara verbal, indirect, dan physical secara langsung atau tidak langsung.

#### c. Faktor-faktor bullying

Menurut Yusuf & Fahrudin (2012) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi bullying, yaitu :

##### 1) Faktor individu

Dalam tindakan bullying terdapat dua pihak yang terlibat baik itu individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Kedua pihak tersebut merupakan pelaku atau pembuli, dan korban buli. Pembuli biasanya menggap bahwa dirinya selalu terancam dan berada dalam bahaya. Oleh

karena itu pembuli bertindak menyerang lebih dulu sebelum diserang. Biasanya pembuli terdiri dari kelompok yang mencoba menunjukkan kekuasaannya dengan mengganggu bahkan mengancam murid lain yang bukan termasuk anggota kelompoknya. Tidak sedikit yang berperan sebagai pelaku buli merupakan korban buli yang berupaya membalas dendam.

Korban buli adalah seseorang yang menjadi sasaran dari tindakan bullying, atau orang yang dibuli atau sasaran pembuli. Murid yang sering menjadi korban buli biasanya memiliki ciri-ciri pendiam, sensitive, pasif, dan tidak mampu untuk membalas apabila diserang atau diganggu serta memiliki kepercayaan diri yang kurang.

## 2) Faktor keluarga

Latar belakang keluarga berperan penting dalam terbentuknya perilaku bullying. Keluarga yang sering bertengkar atau membentak anak-anak akan membuat anak beresiko menjadi lebih agresif. Selain itu tak jarang orang tua sendiri yang sering membuli anak karena kekurangannya, hal inilah yang membuat anak menjadi pembuli.

## 3) Faktor teman sebaya

Memiliki teman sebaya yang percaya diri dan pemberani akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Memiliki teman yang pandai bersosialisasi akan membuat anak cenderung belajar dan ikut pandai dalam bersosialisasi. Hal tersebut akan menjauhkan anak dari perilaku bullying.

#### 4) Faktor sekolah

Nilai akademik anak yang tinggi didasari oleh rasa aman dan dihargai. Jika hal ini terpenuhi maka murid dapat mengontrol lingkungan mereka agar terhindar dari perilaku sosial yang buruk seperti bullying. Manajemen serta pengawasan dari pihak sekolah yang efektif akan menekan bahkan menghilangkan tindakan bullying di sekolah.

#### 5) Faktor media

Media merupakan salah satu alternative untuk belajar berbagai pengetahuan tak terkecuali mengenai kekerasan. Tak jarang terkadang ditayangkan tingkah laku yang negative di acara-acara televisive. Hal inilah yang membuat anak berperilaku menyimpang karena mencoba meniru adegan tersebut. Oleh sebab itu penting adanya pengawasan orang tua pada anaknya terhadap media.

#### 6) Faktor kontrol diri

Setiap individu memiliki kontrol diri dalam dirinya masing-masing. Kontrol diri setiap anak berbeda-beda. Terdapat anak dengan kontrol diri yang baik, dan ada juga yang kurang. Dengan kontrol diri, setiap individu dapat mengontrol dan mengatur tindakannya dengan mempertimbangkan akibatnya, sehingga dapat menghindari tindakan kekerasan kepada temannya.



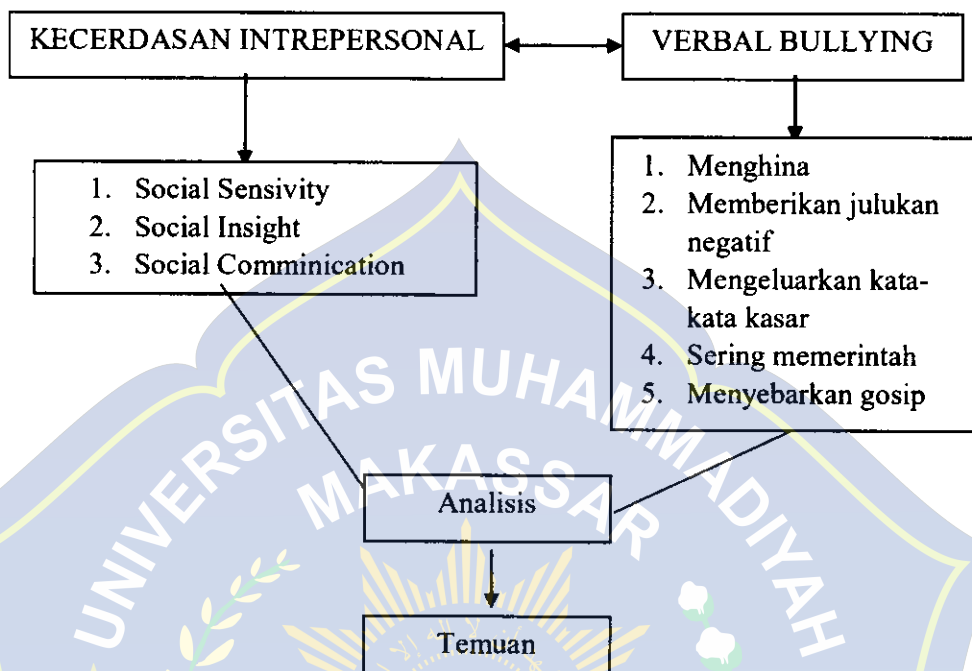
### C. Kerangka Pikir

Umma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) berpendapat bahwa, “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.” Fungsi kerangka pikir yaitu untuk mengkomunikasikan antara variabel independen (kecerdasan interpersonal) dengan variabel dependen (verbal bullying).

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang dalam menjalin sebuah hubungan, kemudian mempertahankan hubungan tersebut, memahami kondisi serta karakteristik orang lain, serta mampu menyesuaikan dan menempatkan dirinya pada segala situasi dan kondisi yang terjadi.

Saat ini banyak anak yang belum mampu mengembangkan kecerdasan interpersonalnya secara efektif. Sebagai contoh dalam lingkungan bermain. Anak-anak terkadang menggunakan kata kasar yang tidak seharusnya diucapkan, hal ini dikarenakan anak-anak belum mampu memilah perkataan yang dapat diterima dengan baik oleh temannya. Perilaku ini termasuk perilaku yang tidak diterima dalam lingkungan sosial. Ini disebabkan oleh kecerdasan interpersonal yang rendah. Rendahnya kecerdasan interpersonal mengakibatkan timbulnya perilaku verbal bullying.

Berikut adalah kerangka pikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian digunakan hipotesis sebagai berikut : ada hubungan antara kecerdasan interpersonal terhadap *verbal bullying* pada murid kelas V SD Negeri 60 Moncongloe Lappara.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian korelasi. Penelitian korelasi digunakan agar dapat diketahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan verbal bullying. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian yang berdasarkan prinsip positivisme, yang diterapkan dalam penelitian terhadap populasi dan sampel tertentu, akumulasi data memanfaatkan instrument penelitian, dan analisis data bersifat statik, sebagai menguji hipotesis yang telah diterapkan. ( Sugiyono, 2016:8).

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2016:80) populasi merupakan suatu daerah generalisasi yang didalamnya terdapat obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan peneliti agar dapat dianalisis serta dikemukakan sebuah kesimpulan. Populasi tidak hanya berupa jumlah obyek atau subyek, melainkan meliputi seluruh sifat atau karakteristik yang dimiliki obyek serta subyek tersebut.

Penentuan populasi mutlak dilakukan pada suatu penelitian. Karena dengan adanya populasi peneliti akan mudah memberikan batasan generalisasi dalam menyimpulkan penelitian dan memberikan batasan terhadap obyek yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh murid SD Negeri 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros Tahun Ajaran 2020-2021 yang berjumlah 326 siswa.

### 1. Sampel

Secara umum sampel merupakan contoh yang diambil dari obyek atau benda yang diwakilkan. Sampel adalah suatu obyek, peristiwa, orang, dan lainnya yang merupakan representasi dari keseluruhannya. Sugiyono (2016:81) mengungkapkan bahwa sampel ialah bagian dari karakteristik serta jumlah dari populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti ialah sampling purposive. Sugiyono (2016:85) menyatakan bahwa sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Usia murid kelas V termasuk pada masa kanak-kanak akhir (6-12 tahun) dimana murid memasuki masa bertengkar, masa atau usia berkelompok, masa penyesuaian diri, masa bermain, dan masa kreatif (Hurlock, 1997). Berdasarkan pengamatan awal peneliti dan keterangan guru SDN 60 Moncongloe Lappara terdapat murid yang berkelompok, dan terkadang terjadi pertengkaran di antara para murid. Hal inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk menetapkan murid kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 50 murid. Adapun uraiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Sample penelitian

Kelas	Jumlah siswa		Total
	Laki-laki	Perempuan	
V A	15	10	25
V B	13	12	25
	Jumlah		50

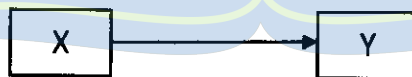
Sumber: tata usaha SD Negeri 60 Moncongloe Lappara T.A. 2020-2021

### C. Variable Penelitian

Sugiyono (2018:61) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah sebuah atribut, sifat, atau nilai suatu obyek, seseorang, atau kegiatan dengan formasi tertentu yang kemudian dipelajari serta ditarik sebuah kesimpulan. Kerlinger (Sugiyono, 2018:61) menyatakan bahwa variable ialah konstruk (*construck*) atau sifat yang akan dipelajari. Contohnya seperti, tingkat pendidikan, jenis kelamin, status social, dan lain sebagainya.

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) merupakan variabel yang memberikan pengaruh, dan variabel dependen (terikat) yang diberikan pengaruh. Kecerdasan interpersonal sebagai variabel independen, dan verbal bullying sebagai variabel dependen.

Desain hubungan antara variabel dapat dilihat seperti model berikut ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X = Kecerdasan Interpersonal

Y = Verbal Bullying

#### **D. Definisi Oprasional Variabel**

Defenisi oprasional adalah sebuah batasan yang digunakan agar terhindar dari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang diteliti sekaligus menyamakan presepsi mengenai variabel yang akan dikaji, maka digunakan defenisi oprasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam menjalin suatu hubungan atau relasi dengan orang lain, mempertahankan hubungan, mengetahui dan mengerti kondisi serta karakter seseorang, dan mampu beradaptasi serta menempatkan diri dalam berbagai kondisi pada murid kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara tahun ajaran 2020/2021.
2. Verbal Bullying adalah salah satu jenis tindakan kekerasan atau pelecehan yang menggunakan lisan atau kata negative seperi, mencemooh, menghina, mengejek, atau memberikan julukan yang menyinggung seseorang sehingga menimbulkan ketidak nyamanan pada murid kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara tahun ajaran 2020/2021.

#### **E. Instrument Penelitian**

Dalam rangka pengumpulan data, pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian. Penelitian ini menggunakan instrument berupa lembar angket, yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai kecerdasan interpersonal dan verbal bullying. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:



## 1. Daftar Pertanyaan

Daftar pertanyaan ini yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi pribadi atau hal-hal yang diketahui oleh responden. Pertanyaan-pertanyaan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kecerdasan interpersonal dan verbal bullying. Berikut kisi-kisi untuk kecerdasan interpersonal dan verbal bullying

Tabel 3.3 Kisi-kisi kecerdasan interpersonal

Variabel	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Nomor Pertanyaan pada Instrumen
Kecerdasan Interpersonal	<i>Social Sensitivity</i>	7	1, 2, 3, 6, 7, 8, 30
	<i>Social Insight</i>	11	5, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 21, 26, 27
	<i>Social Communication</i>	8	17, 18, 19, 22, 23, 24, 28, 29

Tabel 3.3 Kisi-kisi verbal bullying

Variabel	Indikator	Jumlah pertanyaan	Nomor Pertanyaan pada Instrumen
Verbal Bullying	<i>Menghina</i>	2	3, 15
	<i>Memberikan julukan negatif</i>	2	4, 6
	<i>Mengeluarkan kata-kata kasar</i>	3	5, 7, 9
	<i>Sering memerintah</i>	2	10, 11
	<i>Menyebarkan gosip</i>	3	12, 13, 14

## 2. Dokumen-dokumen Penting

Dokumen penting adalah sumber data yang dipakai untuk kelengkapan dalam penelitian. Dokumen tersebut mencakup surat, rekaman yang digunakan sebagai bukti dan petunjuk penting sebagai landasan agar lebih meyakinkan baik berupa lisan, tulisan, gambar, yang memberikan informasi dalam proses penelitian.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya. Oleh karena itu teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting pada sebuah penelitian. Kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Kuesioner digunakan untuk mengukur kecerdasan interpersonal murid, dan perilaku verbal bullying.

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2018:134), terdapat beberapa skala sikap yang bisa dipakai pada penelitian kuantitatif, yaitu skala guttman, skala likert, rating scale, dan semantic differential. Dengan menggunakan skala tersebut pada penilaian, maka akan menghasilkan data interval atau rasio.

Sugiyono (2018:134) mengungkapkan bahwa: “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”.

Menurut Sugiyono (2016:93) dalam analisis kuantitatif menggunakan skala likert, jawaban dari setiap item memiliki gradasi yang dari negative hingga positif, yang berupa kata-kata seperti tidak pernah, kadang-kadang hingga sering dan selalu. Agar mempermudah dalam proses analisis, maka setiap jawaban diberi skor, sebagai contoh:

1. Sangat sesuai diberi skor 4
2. Sesuai diberi skor 3
3. Kurang sesuai diberi skor 2
4. Sangat tidak sesuai diberi skor 1

#### **G. Teknik Analisis Data**

##### **1. Analisis statistik deskriptif**

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2018:207), statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan deskripsi atau gambaran secara umum pada masing-masing variabel. Pada penelitian ini analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS 25 for windows*.

##### **2. Analisis statistik inferensial**

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2018:209), statistik inferensial merupakan analisis statistik yang dipakai dalam mengkaji sampel kemudian hasil tersebut digeneralisasikan pada populasi. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini dipakai uji normalitas, uji linieritas, serta uji korelasi menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment (r)*. Analisis dilakukan memakai aplikasi *SPSS 25 for windows*.

Agar dapat menentukan hasil dari analisis korelasi Pearson product moment, maka dapat dilihat pada padatable interpretasi koefisien korelasi sebagai acuan sebagai berikut:

Tabel 3.4 pedoman dalam menentukan interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2018: 257)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berlandaskan hipotesis serta masalah yang telah ditetapkan, sampel dan data yang telah didapatkan akan dianalisis dengan "*analisis statistic deskriptif dan inferensial*". Dalam menganalisis data digunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data yang berasal dari setiap variabel agar dapat menjawab rumusan masalah.

Statistik inferensial digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Seluruh perhitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 for windows.

#### 1. Analisis Deskriptif

##### a. Variabel kecerdasan interpersonal

Dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut hasil analisis deskriptif variabel kecerdasan interpersonal.

Tabel 4.1 Pengolahan data secara umum variabel kecerdasan interpersonal

Nomor	Statistik	Skor
1.	Jumlah sampel	50
2.	Skor maksimum	93
3.	Skor minimum	66
4.	Rentang skor	27
5.	Skor rata-rata	81,98
6.	Standar deviasi	5,854

Berdasarkan tabel hasil analisis statistic deskriptif kecerdasan interpersonal di atas diperoleh nilai rata-rata 81,98 dibulatkan menjadi 82, nilai maksimum 93 dan nilai minimum 66.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase skor kecerdasan interpersonal

Nomor	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	66 – 71	3	6%	Sangat rendah
2.	72 – 77	6	12%	Rendah
3.	78 – 83	21	42%	Sedang
4.	84 – 89	16	32%	Tinggi
5.	90 – 95	4	8%	Sangat tinggi
JUMLAH		50	100%	

Berikut bentuk diagram dari distribusi frekuensi serta persentase skor variabel kecerdasan interpersonal berdasarkan tabel tabel 4.2 :



Gambar 4.1



Pada diagram kecerdasan interpersonal digambarkan bahwa kecerdasan interpersonal murid kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori yaitu “sedang”.

b. Variabel verbal bullying

Berikut ini dikemukakan deskriptif verbal bullying Murid Kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros:

Tabel 4.3 pengolahan data secara umum untuk instrumen verbal bullying

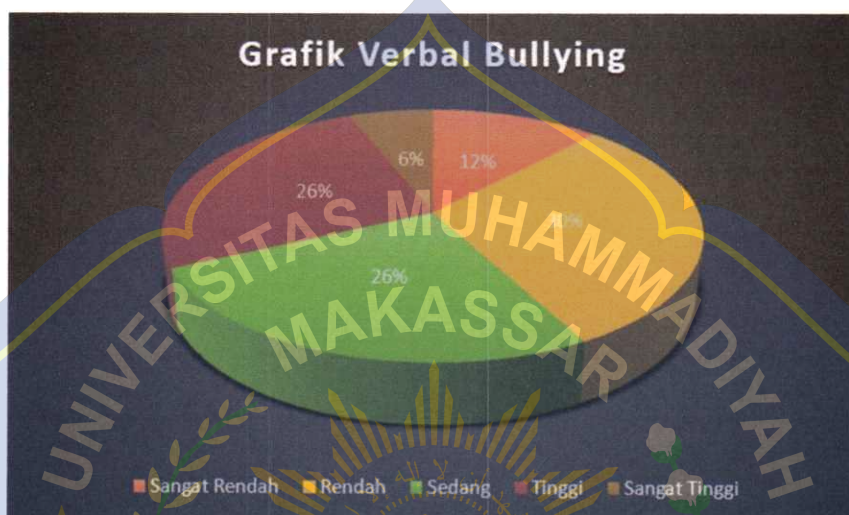
Nomor	Statistik	Skor
1.	Jumlah sampel	50
2.	Skor maksimum	55
3.	Skor minimum	26
4.	Rentang skor	29
5.	Skor rata-rata	41,66
6.	Standar deviasi	7,417

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif data verbal bullying Murid Kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros diketahui skor rata-rata 41,66, skor maksimal 55 serta skor minimum 26.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi dan persentase skor variabel verbal bullying

Nomor	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	26 - 32	6	12 %	Sangat rendah
2.	33 - 39	15	30 %	Rendah
3.	40 - 46	13	26 %	Sedang
4.	47 -53	13	26 %	Tinggi
5.	54 - 60	3	6 %	Sangat tinggi
JUMLAH		50	100%	

Berikut bentuk diagram dari distribusi frekuensi serta persentase skor variabel verbal bullying berdasarkan tabel 4.4 :



Gambar 4.2

Diagram di atas menunjukkan tingkat verbal bullying murid kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori "**rendah**".

## 2. Analisis Inferensial

### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan uji normalitas. Dalam pengujian normalitas digunakan uji *kolmogorow-smirnov*. Berikut uji normalitas data kedua variabel :

Tabel 4.5 Uji normalitas data kecerdasan interpersonal dengan verbal bullying

**One-sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized

Residual

**ANOVA Table**

N		50
Normal Parameters <sup>b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,83426319
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,067
	Negative	-,120
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 4.5 dapat diketahui nilai signifikansi *Asymp.sig (2 – tailed)* adalah 0,071. Karena nilai *asymp.sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05 ( $0,071 > 0,05$ ), hal ini berarti data berdistribusi “normal”.

## b. Uji linieritas

Agar dapat mengetahui hubungan variabel X (kecerdasan interpersonal) dengan variabel Y (verbal bullying), maka digunakan uji linieritas. Hasil uji linieritas antara kecerdasan interpersonal dengan verbal bullying sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil uji linieritas kecerdasan interpersonal dengan verbal bullying

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Nilai Y * Nilai X	Between Groups	(Combined)	1553,937	21	73,997	1,815	,070
		Linearity	1027,327	1	1027,327	25,204	,000
		Deviation from Linearity	526,609	20	26,330	,646	,843
	Within Groups		1141,283	28	40,760		
	Total		2695,220	49			

Dari tabel 4.6 dapat diketahui nilai signifikansi *Asymp.sig (2 – tailed)* adalah 0,843. Karna nilai *asymp.sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05 ( $0,843 > 0,05$ ), maka ini berarti hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan verbal bullying termasuk “linier”.

#### c. Uji korelasi

Uji korelasi dilakukan agar nilai tingkat hubungan kecerdasan interpersonal dengan verbal bullying. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil analisis korelasi kecerdasan interpersonal dengan verbal bullying

		nilai x	nilai y
nilai x	Pearson correlation	1	-,617**
	Sig. (2 – tailed)		,000
	N	50	50
nilai y	Person correlation	-,617**	1
	Sig. (2 – tailed)	,000	
	N	50	50

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2 – tailed).

Setelah dihitung secara keseluruhannya, maka diperoleh hasil korelasi product moment ( $r_{xy}$  atau  $r_{hitung}$ ) dari kecerdasan interpersonal dengan verbal bullying sebesar  $-0,617$ .

Dari hasil perhitungan korelasi product moment ( $r$ ), nilai  $r_{hitung}$  yaitu  $-0,617$ , kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dimana  $N = 50$  yang terdapat dalam tabel signifikansi  $5\% = 0,279$ . Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  atau bias dituliskan pada taraf signifikansi  $5\%$  ( $-0,617 < 0,279$ ). Maksudnya “ terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan verbal bullying murid kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros”. berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment ditunjukkan hasil negative dengan nilai  $-0,617$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila kecerdasan interpersonal rendah maka tindakan verbal bullying akan tinggi. Sebaliknya, apabila kecerdasan interpersonal tinggi maka tindakan verbal bullying akan semakin rendah.

Untuk mengetahui interpretasi koefisien korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan verbal bullying dapat dilihat pada tabel 3.4, dimana skor  $r_{hitung}$  yaitu  $0,617$ , berada pada koefisien korelasi antara  $0,60 - 0,799$  maka interpretasinya termasuk dalam kategori “kuat”.

Kemudian agar dapat mengetahui nilai kontribusi variabel X (kecerdasan interpersonal) terhadap variabel Y (verbal bullying) digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

**Keterangan:**

KD: Koefisiensi Determination (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)

$r$  : koefisien korelasi antara variabel X dengan Variabel Y

$$\begin{aligned}
 KD &= (-0,617)^2 \times 100 \% \\
 &= 0,380689 \times 100 \% \\
 &= 38,06 \% \text{ (dibulatkan menjadi 38\%)}
 \end{aligned}$$

Maka dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan interpersonal memberikan kontribusi sebesar 38 % terhadap verbal bullying, dan 62 % lainnya ditentukan variabel lainnya.

## B. Pembahasan

Korelasi di antara kecerdasan interpersonal dengan verbal bullying murid kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros Tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui tingkat kecerdasan interpersonal murid kelas V SD Negeri 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros berada pada kategori **“Sedang”**. Verbal bullying murid kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros cenderung berada pada kategori **“Rendah”**.

Kecerdasan interpersonal merupakan satu diantara banyaknya kemampuan seseorang yang berasal dari dalam diri individu. Sejalan dengan ungkapan Safaria (2005: 23) yang menyatakan kecerdasan interpersonal adalah keterampilan dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mejalin sebuah hubungan, membangun hubungan, serta mempertahankan hubungan yang telah dibangun agar kedua belah pihak berada dalam situasi yang saling menguntungkan.

Pada analisis uji normalitas, untuk kecerdasan interpersonal dan verbal bullying murid kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros tahun ajaran 2020/2021 berdistribusi **“Normal”**. Hasil analisis tersebut menunjukkan



untuk dilakukan analisis korelasi product moment pada tahap selanjutnya. Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan verbal bullying murid kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros.

Kecerdasan interpersonal memiliki indikator, yang terdiri dari kesadaran diri, pemahaman etika dan situasi social, efektif dalam memecahkan sebuah masalah, berempati, bersikap prososial, berkomunikasi dengan sopan dan pendengar yang baik. Indikator penyusun kecerdasan interpersonal mempunyai hubungan negative dengan perilaku verbal bullying. Berdasarkan pendapat Safaria (2005:77) dalam menyelesaikan sebuah konflik, dibutuhkan keterampilan pemecahan masalah yang tinggi, maka hasilnya pun akan semakin baik.

Lingkungan merupakan salah satu factor yang sangat berperan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal. Hal ini dikarenakan kecerdasan interpersonal dapat diubah dan ditingkatkan melalui proses belajar dari pengalaman anak. Maka dari itu sangat dibutuhkan arahan dan bimbingan dari orang tua serta guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal murid. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku verbal bullying, diantaranya dari faktor keluarga, sekolah, lingkungan pertemanan, serta pengaruh media.

Pada penelitian ini tingkat kecerdasan interpersonal dan verbal bullying murid kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros tahun ajaran 2020/2021 masih tergolong sedang, maka diperlukan peningkatan kecerdasan interpersonal sehingga dapat mengurangi tindak verbal bullying murid.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan nilai koefisien korelasi product moment ( $r$ ) adalah  $-0,617$ . Hal ini berarti hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan *verbal bullying* di 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros tahun ajaran 2020/2021 termasuk dalam hubungan negatif.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari hasil penelitian terkait hubungan kecerdasan interpersonal dengan verbal bullying di SDN 60 Moncongloe Lappara, Kabupaten Maros, Tahun ajaran 2020/2021 peneliti kemudian mengambil simpulan, yaitu :

1. Setelah menganalisis data penelitian yang telah didapatkan, ditemukan bahwa murid kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Kabupaten Maros Tahun ajaran 2020/2021, memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang berada pada kategori “**Sedang**” dengan rata-rata nilai 82 dengan persentase 42%, dan verbal bullying berada pada kategori “**Rendah**” dengan rata-rata nilai 42 dengan persentase 30%.
2. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25 for windows* didapatkan hasil perhitungan *korelasi product moment (r)* antara kecerdasan interpersonal dengan verbal bullying murid kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros tahun ajaran 2020/2021, yaitu -0,617 dengan interpretasi “**kuat**”.
3. Terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku verbal bullying murid kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros tahun ajaran 2020/2021. Hubungan antara keduanya negatif, artinya apabila kecerdasan interpersonal tinggi, maka perilaku verbal bullying akan rendah, sebaliknya apabila kecerdasan interpersonal rendah maka perilaku verbal

bullying akan tinggi.

## B. Saran

Setelah menelaah penelitian terkait hubungan kecerdasan interpersonal dengan verbal bullying murid, dengan ini peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Pengawasan orang tua dan guru sangat penting dalam menumbuh kembangkan kecerdasan interpersonal anak, sehingga dapat meminimalisir tindakan verbal bullying maupun tindakan kekerasan lainnya.
2. Kepala sekolah sebaiknya membuat program untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal murid, dimana hal ini bukan hanya sebagai formalitas tetapi diikuti dengan tindakan yang nyata agar murid dapat meningkatkan kecerdasan interpersonalnya dengan efektif.
3. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara maksimal, baik dalam metode penelitian hingga pelaksanaannya agar menghasilkan karya ilmiah yang lebih sempurna dan membantu orang-orang dalam memahami kecerdasan interpersonal dan verbal bullying.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Coloroso, B. (2007). *Stop Bullying! Memutus Rantai Kekerasan Anak Prasekolah hingga SMU*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Dwi siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Feldman, Robert S. (2012). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gardner. Howard. 2013. *Multiple Intelligences-Memaksimalkan Potensi & Kecerdasan Individu Dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa*. Jakarta: Daras Books.
- Goleman, Daniel. (2007). *Social Intelligence (Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Adi M., (2005). *Born To Be Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hurlock, Elizabeth. B. 1997. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Ahli Bahasa : Istiwidayanti dan Soedjarwo), Jakarta : Erlangga
- Izzaty, Rita Eka. dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Lwin, dkk. 2008. *How to Multiply Your Child's Intelligence*. Jakarta : Indeks.
- Meggitt, Carolyn. 2013. *Memahami Perkembangan Anak*. PT Indeks. Jakarta
- Ponny Retno Astuti. (2008). *Meredam Bullying (3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- T. Safaria. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Tim penyusun FKIP Unismuh Makassar. (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar : Panrita Perss
- Kurtjojo. 2018. *Perkembangan Peserta Didik* (online), (<https://www.slideshare.net/sintaroyani/ringkasan-materi-kuliah-perkembangan-peserta-didik>, diakses pada 15 Agustus 2020)

- Magfirah, U., dan Rachmawati, M.R. 2009. Hubungan antar Iklim Sekolah Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying, *Jurnal Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya (Online)*, (<http://eprints.unm.ac.id>, diakses pada 1 Juli 2020)
- Salmi., Hariko,Rezki., dan Afdal. 2017.Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Bullying Siswa, *Jurnal Bimbingan dan Konseling(Online)*, (<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php>, diakses pada 3 Juli 2020)
- Sufriani, dan Eva Purnama Sari. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, *Idea Nursing Journal*, Vol. 8, No. 3 (<http://jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/9678>, diakses pada 3 Juli 2020)
- Wahyuni, A., Sulaiman., dan Mahmud HR. 2016. Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dengan Perilaku Verbal Bullying Di SD Negeri 40 Banda Aceh, *Jurnal Pesona Dasar (Online)*, Vol. 3, No. 4 (<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>, diakses pada 1 Agustus 2020 )





## RIWAYAT HIDUP



**Eka Nurwahida Jamal**, lahir di Maros pada tanggal 03 Agustus 1998. Anak pertama, dari pasangan Jamaluddin dan Malania. Penulis mulai masuk ke jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) pada tahun 2004 dan tamat Tahun 2010 di SD Negeri 55 Pamanjengan. Pada tahun yang sama masuk ke SMPN 35 Makassar dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama masuk ke SMAN 18 Makassar, Kota Makassar provinsi Sulawesi Selatan dan tamat pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Strata Satu (S1). Pada tahun 2020 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Verbal Bullying Murid Kelas V SDN 60 Moncongloe Lappara Kabupaten Maros”.